

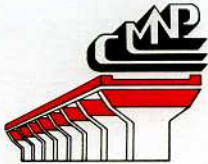


PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Dan Entitas Anak

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2014





PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Danty Indriastuty Purnamasari**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Yusuf Adiwinata No. 18 Gondangdia
Menteng – Jakarta Pusat

Nomor Telepon : 021-65306930
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Indrawan Sumantri**
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Kemang Raya No.78 Blok C7 Bangka
Mampang Prapatan – Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 021-65306930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2014

Danty Indriastuty Purnamasari
Direktur Utama



Indrawan Sumantri
Direktur

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
(TIDAK DIAUDIT)**

(MATA UANG INDONESIA)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 72
Informasi Tambahan :	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	73-74
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	75
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	76
Laporan Arus Kas Entitas Induk	77

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Catatan 30 September 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,4	1.899.349.540.958	1.681.299.216.493
Piutang usaha	2d,5	93.632.542	212.621.298
Piutang lain-lain	2d,6		
Pihak ketiga		13.541.396.543	16.387.576.403
Pihak berelasi		1.514.104.207	1.597.488.743
Biaya dibayar di muka	2f, 7	3.967.034.322	2.887.181.623
Aset lancar lainnya	2d,8	4.055.994.543	3.302.832.658
TOTAL ASET LANCAR		1.922.521.703.115	1.705.686.917.218
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2j,9	179.488.859.881	164.009.059.834
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2s,30	4.421.236.441	344.313.727
Proyek dalam penyelesaian	10	9.044.479.613	8.214.205.220
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 956.851.986.959 dan Rp 875.477.157.569, pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	2g,11	2.388.527.405.817	2.465.242.928.967
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 56.702.920.334 , dan Rp 54.910.043.289 , pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	2h,12	449.239.901.404	325.067.921.494
Properti investasi	2i,13	39.344.831.219	40.362.652.041
Aset lain-lain	14	52.050.914.831	74.274.995.717
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		3.122.117.629.206	3.077.516.077.000
TOTAL ASET		5.044.639.332.321	4.783.202.994.218

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Catatan 30 September 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya masih harus dibayar	2d,15	36.979.398.906	32.780.561.158
Utang pajak	2s,16	11.993.938.807	14.862.425.973
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,31	502.145.963	502.145.963
Pendapatan diterima dimuka	17	8.869.414.707	12.323.092.685
Utang kontraktor	2d,18	17.482.451.632	22.445.583.420
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2d,20	361.751.849.635	359.147.454.544
Liabilitas lain	2d,19	4.426.195.521	4.116.928.734
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		442.005.395.171	446.178.192.477
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2l,31	15.824.331.227	15.824.331.227
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2d,20	419.864.998.821	464.635.262.800
Liabilitas lain	2d,19	598.804.689.097	601.061.761.790
Liabilitas pajak tangguhan	2s,30	1.599.280.896	1.933.393.232
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.036.093.300.041	1.083.454.749.049
TOTAL LIABILITAS		1.478.098.695.212	1.529.632.941.526
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham	21	1.100.000.000.000	1.100.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	22	180.100.000.000	180.100.000.000
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya		1.928.702.681.348	1.789.509.260.869
Telah ditentukan penggunaannya		219.999.536.025	81.449.536.025
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.428.802.217.373	3.151.058.796.894
Kepentingan non pengendali		137.738.419.736	102.511.255.798
TOTAL EKUITAS		3.566.540.637.109	3.253.570.052.692
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.044.639.332.321	4.783.202.994.218

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	30 September 2013
PENDAPATAN USAHA	2p,24	827.030.337.752	700.842.959.394
BEBAN PENDAPATAN	2p,25	(308.736.409.638)	(207.614.866.423)
LABA BRUTO		518.293.928.114	493.228.092.971
Beban umum dan administrasi	2p,26	(161.687.585.193)	(111.698.759.774)
Penghasilan bunga	28	91.064.473.546	53.888.604.688
Beban pendanaan	2u,27	(37.908.874.576)	(38.633.225.338)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	12	313.908.577	(3.393.431.287)
Beban pajak		-	(9.721.800.955)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - neto	2q	(7.721.341.246)	7.125.202
Rugi entitas asosiasi	9	(3.270.199.953)	-
Lain-lain - neto		(8.486.306.822)	8.603.756.682
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		390.598.002.447	392.280.362.189
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan	2s, 30	(71.493.535.221)	(78.492.763.078)
Tangguhan	30	334.112.336	71.196.126
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO		(71.159.422.885)	(78.421.566.952)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		319.438.579.562	313.858.795.237
TOTAL LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		321.743.420.479	317.584.611.607
Kepentingan nonpengendali		(2.304.840.917)	(3.725.816.370)
TOTAL		319.438.579.562	313.858.795.237
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		321.743.420.479	317.584.611.607
Kepentingan nonpengendali	29	(2.304.840.917)	(3.725.816.370)
TOTAL		319.438.579.562	313.858.795.237
LABA NETO PER SAHAM	2w, 32	146,25	144,36

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Saldo Laba								
				Selisih Penilaian	Komponen	Telah	Belum			
	Catatan	Modal Saham	Agio Saham	Aset dan Kewajiban	Ekuitas Lainnya	Ditentukan Penggunaannya	Ditentukan Penggunaannya	Total	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas-neto
Saldo per 1 Januari 2013	21	1.000.000.000.000	-	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.359.090.727.397	2.464.109.696.204	47.224.277.814	2.511.333.974.018
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	317.584.611.607	317.584.611.607	29.936.884.239	347.521.495.846
Tambahan modal disetor	22	100.000.000.000		-	-	-	-	100.000.000.000	-	100.000.000.000
Agio saham		-	200.000.000.000	-	-	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek		-	-	-	(12.718.226)	-	-	(12.718.226)	-	(12.718.226)
Saldo per 30 September 2013		1.100.000.000.000	200.000.000.000	23.569.432.782	(12.718.226)	81.449.536.025	1.676.675.339.004	3.081.681.589.585	77.161.162.053	3.158.842.751.638
Saldo per 1 Januari 2014	21	1.100.000.000.000	180.100.000.000	-	-	81.449.536.025	1.789.509.260.869	3.151.058.796.894	102.511.255.798	3.253.570.052.692
Total laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	321.743.420.479	321.743.420.479	35.227.163.938	356.970.584.417
Pembagian laba bersih :										
Dividen		-	-	-	-	-	(44.000.000.000)	(44.000.000.000)	-	(44.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum		-	-	-	-	138.550.000.000	(138.550.000.000)	-	-	-
Saldo per 30 September 2014		1.100.000.000.000	180.100.000.000	-	-	219.999.536.025	1.928.702.681.348	3.428.802.217.373	137.738.419.736	3.566.540.637.109

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pendapatan tol	24		763.277.438.657	681.313.272.277
Penerimaan kas dari pendapatan konstruksi			72.599.165.944	13.425.947.952
Penerimaan kas dari pendapatan sewa			1.452.436.109	3.498.872.924
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan			(373.806.368.547)	(251.542.292.157)
Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi			463.522.672.163	446.695.800.996
Penerimaan bunga			86.411.996.139	50.195.855.359
Penerimaan piutang lain-lain			6.650.942.117	(3.508.417.094)
Pembayaran biaya pendanaan			(37.466.085.949)	(47.939.540.033)
Pembayaran pajak penghasilan			(75.570.457.935)	(93.042.008.885)
Pembayaran utang lain-lain			-	(1.010.286.195)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi			443.549.066.535	351.391.404.148
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Dana yang dibatasi penggunaannya			22.360.754.430	18.589.682.546
Penjualan properti investasi			538.780.080	3.236.805.400
Penambahan hak perusahaan jalan dan aset tetap	11		(146.926.240.375)	(120.091.761.629)
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	9		(18.750.000.000)	(101.000.000.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan			(2.520.350.514)	(763.149.379)
Proyek dalam penyelesaian	10		(889.384.624)	-
Penerimaan investasi jangka pendek			-	20.000.000.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi			(146.186.441.003)	(180.028.423.062)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Peningkatan modal entitas anak			37.500.000.000	67.500.000.000
Pembayaran utang bank			(65.090.959.821)	(38.159.254.305)
Pembayaran dividen			(44.000.000.000)	
Peningkatan modal disetor			-	280.100.000.000
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan			(71.590.959.821)	309.440.745.695
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			225.771.665.711	480.803.726.781
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing			(7.721.341.246)	7.125.202
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4		1.681.299.216.493	1.102.959.307.676
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4		1.899.349.540.958	1.583.770.159.659

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (PT JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar senilai uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan PT JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan PT JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara PT JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk PT JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 36a).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, Entitas Anak PT Citra Marga Surabaya (PT CMS) dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, PT Citra Waspphutowa (PT CW) dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, PT CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, PT CW belum beroperasi secara komersial.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus senilai Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham senilai 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan (lanjutan)

5. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HEMTD) dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 (dalam angka penuh) sesuai dengan peraturan Bapepam - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2012 dan telah tercatat di bursa sesuai dengan pengumuman bursa dengan surat No. Peng-P-00002/BEI.PPJ/01-2013 tanggal 2 Januari 2013. Harga pelaksanaan adalah Rp 1.500 (dalam angka penuh) per lembar saham dan seluruhnya diserap oleh Emirates Tarian Global Ventures SPC.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit per 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Amir Gunawan	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Muhamad Ali Reza	Muhamad Ali Reza
Komisaris	Sie Eddy Tjandra	Ievan Daniar Sumampow
Komisaris Independen	Tinne Ratulangi	Fitria Yusuf
Komisaris Independen	Sutrisna Anwari	Sari Putra Joseph
Komisaris Independen	Doli Parluhutan Situmeang	Amir Gunawan
Komisaris Independen	Ramon Melo Borromeo	Candra Hermanto
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Danty Indriastuty Purnamasari	Danty Indriastuty Purnamasari
Wakil Direktur Utama	Tito Sulistio	-
Direktur	Indrawan Sumantri	Indrawan Sumantri
	Suarmin Tioniwar	Suarmin Tioniwar
	Agung Salim	Agung Salim
	Lasmar Lasmarias Edullantes	Alex M Sumampow
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Sutrisna Anwari	Amir Gunawan
Anggota	Doli Parluhutan Situmeang	Candra Hermanto
	Ramon Melo Borromeo	Salam Mannan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan komite audit sesuai dengan keputusan rapat Dewan Komisaris Perusahaan No. 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 tanggal 24 Juli 2013. Pada 27 Juni 2014, Hasan Bachtiar telah selesai penugasannya sebagai Komite Audit Perusahaan.

Pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 52/KPTS-OT.00/XI/2012 tentang Struktur Organisasi Perusahaan. Ketua unit audit internal per 30 September 2014 adalah M. Hidayat Umar.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 52/KPTS-OT.00/XI/2012, tanggal 31 Agustus 2012, Sekretaris Perusahaan pada 30 September 2014 adalah Indrawan Sumantri.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap sebanyak 642 orang (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013, nilai beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Dewan Komisaris	5.055.660.000	4.580.460.000
Direksi	7.750.672.000	6.936.200.000
Manajer	2.226.848.700	1.745.645.632

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

Entitas Anak	Aktivitas Utama	Domisili	Sep-14	Des-13	Tahun operasi Komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
						Sep-14	Des-13
						Rp	Rp
Langsung / Direct							
PT Citra Margatama Surabaya (PT CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	27 April 2008	1.184.984	1.235.849
PT Citra Persada Infrastruktur (PT CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (PT GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	Januari 2009	92.599	87.079
PT Citra Wasphtowa (PT CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	Tahap pengembangan	985.410	876.630
PT Citra Marga Nusantara Propertindo (PT CNP), berdiri Juni 2014	Infrastruktur dan properti	Jakarta	99,99	-	Tahap pengembangan	-	-
Tidak Langsung							
PT Girder Indonesia (PT GI),berdiri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan,pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	89,80	89,80	18 Januari 2012	55.536	26.921
PT Citra Persada Servis (PT CPS), berdiri tanggal 21 Nopember 2011 (Dimiliki PT CPI)	Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan,pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya	Jakarta	99,99	99,99	Belum beroperasi	2.625	2.571

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi (PSAK dan ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK).

Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan atas laporan keuangan konsolidasian di bawah ini, beberapa standar interpretasi akuntansi baru yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun dengan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal ketika kontrol tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan ke Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih dari nilai imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar kepentingan non-pengendali atas nilai neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika nilai imbalan ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung ke laporan laba rugi.

d. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK Nomor 60 (Revisi 2012) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan PSAK ini meliputi perbaikan terutama yang berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan nilai wajar agunan sebagai jaminan dan nilai tercatat aset keuangan yang telah jatuh tempo atau diturunkan nilainya yang persyaratannya telah dinegosiasi ulang. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(i) Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset dalam jangka pendek diklasifikasikan sebagai piutang lain-lain, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, utang kepada kontraktor, utang bank, utang sewa, utang kepada pemegang saham, dan utang kepada pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan dan Pengukuran

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Biaya keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas nilai yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, nilai kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan nilai kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, nilai pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas keuangan

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek seperti dijelaskan di atas.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan.

Amortisasi dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Perlengkapan gedung	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris	5

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak perusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

i. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan dan Entitas Anak menjadi properti investasi, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi neto, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada nilai sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)

Jika bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi bagian kepemilikannya dalam perusahaan asosiasi, Perusahaan tidak melanjutkan untuk mengenali pangsa kerugian lebih lanjut. Kepentingan dalam perusahaan asosiasi adalah nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas bersama dengan bunga jangka panjang yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto investor dalam asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

Penyertaan pada perusahaan – perusahaan dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara dan dibawah 20% hak suara dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

l. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, “PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”.

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU 13/2003”).

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

m. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa hibah akan diterima dan kondisi yang melekat pada hibah tersebut dipatuhi. Hibah pemerintah terkait dengan beban, diakui sebagai penghasilan selama periode yang diperlukan untuk memenuhi hibah dengan dasar yang sistematis atas biaya yang dimaksudkan akan dikompensasi. Hibah terkait dengan aset, disajikan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan menjadi penghasilan dengan nilai yang sama selama umur manfaat yang diharapkan atas aset yang terkait.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah dicatat pada nilai nominal dan diakui dalam laporan laba rugi selama umur manfaat yang diharapkan dan pola pemanfaatan manfaat aset yang mendasari yang sama dengan angsuran tahunan. Ketika pinjaman atau bantuan yang sejenis diberikan oleh pemerintah atau institusi terkait dengan tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar yang berlaku kini, dampak dari bunga yang memberikan keuntungan dianggap sebagai tambahan hibah pemerintah.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Entitas Anak (CMS) pendapatan tol diterima seluruhnya oleh CMS.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa lahan dicatat dengan metode garis - lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Pendapatan Jasa Konstruksi

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Terhadap pendapatan sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak dicatat dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui dalam arus laba konsolidasi periode atau rugi, kecuali untuk keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing pertukaran ke dalam mata uang penyajian dari Perusahaan, yang diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 30 September 2014, 31 Desember 2013 dan 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013	30 September 2013
1 Dolar Amerika Serikat	12.212	12.189	11.613
1 Dolar Singapura	9.585	9.628	9.234
1 Euro	15.495	16.821	15.671

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan Entitas Anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari Entitas Anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi Entitas Anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Pajak Non Final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam nilai yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi nilai tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam nilai yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2.IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s.Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Kuasi-reorganisasi

Pada tahun 2012, sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (dengan pencabutan seperti dijelaskan pada Catatan 26), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan umum;
- b. Cadangan khusus
- c. Selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya;
- d. Tambahan modal disetor dan sejenisnya; dan
- e. Modal saham

Selain itu berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dapat berubah pada saat adanya peristiwa kuasi-reorganisasi dan dapat digunakan untuk mengeliminasi atau menambah saldo laba negatif.

u. Biaya Pinjaman

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

v. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009). "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan Entitas Anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang nilai saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

Nilai laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang nilai saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas nilai yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai-nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan nilai estimasi yang dibuat.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, nilai perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.955.550.082.874 dan 1.759.089.666.166, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 1.448.178.998.319 dan Rp 1.496.510.645.131 (Catatan 34).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 393.905.678.908 dan Rp 325.067.921.494.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung nilai-nilai tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 16.326.477.190. (Catatan 31).

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan nilai tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 30.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan tanggal 30 September 2014 adalah sebesar Rp 1.599.280.896 dan liabilitas pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.933.393.232 (Catatan 30).

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2014	31 Desember 2013
Kas		
Rupiah	3.606.598.329	2.654.112.964
Valuta Asing:		
Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238)	100.602.456	100.412.982
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	47.925.000	48.140.000
Total Kas	3.755.125.785	2.802.665.946
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.618.995.279	26.279.863.741
PT Bank BJB Tbk	8.217.722.864	3.213.119.066
PT Bank Tabungan Negara Tbk	4.007.196.046	-
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	3.072.613.743	7.412.368.968
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.729.180.177	200.202.236.376
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.188.546.872	2.353.865.362
PT Bank Central Asia Tbk		
(Persero) Tbk	1.030.853.515	409.513.039
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	687.323.473	344.774.843
PT Bank Danamon Tbk	401.207.479	-
PT Bank Mega Tbk	216.962.178	1.947.536.072
PT Mayapada Tbk	45.988.419	-
PT Bank Permata Tbk	4.643.042	4.829.042
PT Bank UOB Buana Tbk	2.500.000	-
PT Bank Panin Tbk	-	970.164
Sub-total	39.223.733.087	242.169.076.673
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mega Tbk (US\$ 56,822.83		
pada 30 September 2014 dan		
US\$ 202,37 pada		
31 Desember 2013)	693.920.400	1.206.711
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(US\$ 25,960)	-	252.304.862
Sub-total	693.920.400	253.511.573
Sub-total Bank	39.917.653.487	242.422.588.246
Setara kas - Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk		
(Persero) Tbk	708.000.000.000	7.655.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	262.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Victoria Tbk	200.652.273.144	-
PT Bank BJB Tbk	85.000.000.000	138.871.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.500.000.000	20.500.000.000
PT Bank Mega Tbk	17.053.200.625	51.053.200.625

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 September 2014	31 Desember 2013
Setara kas - Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.700.000.000	160.762.269.435
PT Bank Danamon Tbk	5.000.000.000	300.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	100.000.000.000
PT Bank Mayapada	-	50.000.000.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	160.000.000.000
Unit Usaha Syariah		
PT Bank DKI Syariah	-	2.092.404.324
PT Bank Mutiara Tbk	-	150.000.000.000
Sub-total	<u>1.311.021.561.686</u>	<u>1.241.049.962.301</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Mayapada Tbk (US\$ 20.000.000)	244.240.000.000	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 12.100.000)	147.765.200.000	-
PT Bank Bukopin Tbk (US\$ 10.000.000)	122.120.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk (US\$ 2.500.000)	30.530.000.000	-
PT Bank Mega Tbk (US\$ 16.000.000)	-	195.024.000.000
Sub-total	<u>544.655.200.000</u>	<u>195.024.000.000</u>
Total Deposito Berjangka	<u>1.855.676.761.686</u>	<u>1.436.073.962.301</u>
Total Kas dan Setara Kas	<u>1.899.349.540.958</u>	<u>1.681.299.216.493</u>
Tingkat suku bunga tahunan		
deposito berjangka		
Rupiah	3% - 12%	5,25% - 8,5%
Dolar Amerika Serikat	3% - 3,75%	1% - 1,5%

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan pendapatan tol yang berasal dari E-toll card yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2014, seluruh piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak berumur kurang dari 90 hari.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Karabha Gryamandiri	5.687.396.706	11.605.522.788
Pendapatan bunga	7.312.297.792	2.659.820.385
PT Semen Jawa	414.786.600	514.015.260
PT Abdi Nusantara Persada	-	1.050.088.442
PT Perkasa Adiguna Sembada	-	284.625.000
PT Nusa Konstruksi Enjiniring	-	29.808.000
Lain-lain	<u>126.915.445</u>	<u>243.696.528</u>
Sub-total	<u>13.541.396.543</u>	<u>16.387.576.403</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Pihak Berelasi</u>		
Piutang pemegang saham	960.000.000	960.000.000
Pinjaman karyawan	544.045.796	627.430.332
Piutang koperasi	10.058.411	10.058.411
Sub-total	<u>1.514.104.207</u>	<u>1.597.488.743</u>
Total	<u>15.055.500.750</u>	<u>17.985.065.146</u>

- a. Piutang kepada PT Karabha Griyamandiri dan PT Semen Jawa merupakan sisa tagihan atas penyelesaian progres pekerjaan produksi PT Girder pada proyek pembangunan jembatan kereta api antara Duku - Bandara PIM propinsi Sumatera Barat dan Proyek Cikampek Palimanan.
- b. Piutang pemegang saham Entitas Anak merupakan piutang atas belum disetornya penambahan modal oleh pemegang saham.
- c. Piutang kepada karyawan merupakan piutang pengobatan kepada karyawan Perusahaan.
- d. Piutang pendapatan bunga merupakan pengakuan pendapatan bunga tahun berjalan dari deposito yang dimiliki oleh Perusahaan.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Asuransi	1.220.357.622	1.822.273.028
Pajak dibayar dimuka	1.721.256.658	1.025.263.595
Sewa Gedung	967.592.592	-
Peralatan proyek	53.541.200	-
Tunjangan perumahan	3.750.000	37.500.000
Jaminan deposit box	536.250	2.145.000
Total	<u>3.967.034.322</u>	<u>2.887.181.623</u>

8. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka biaya operasional	3.113.181.243	2.342.963.528
Uang muka konsultan teknik	905.813.300	905.813.300
Jaminan sewa	37.000.000	54.055.830
Total	<u>4.055.994.543</u>	<u>3.302.832.658</u>

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Metode Ekuitas		
<u>PT Marga Sarana Jabar (MSJ)</u>		
Biaya perolehan	<u>119.000.000.000</u>	<u>119.000.000.000</u>
Pembagian akumulasi kerugian:		
Saldo awal tahun	-	-
Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan	<u>(4.857.140.119)</u>	<u>(1.586.940.166)</u>
Saldo akhir tahun	<u>(4.857.140.119)</u>	<u>(1.586.940.166)</u>
Nila tercatat pada akhir tahun	<u>114.142.859.881</u>	<u>117.413.059.834</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	30 September 2014	31 Desember 2013
<u>PT Sari Bangun Persada (SBP)</u>		
Biaya perolehan	4.900.000.000	4.900.000.000
Pembagian akumulasi kerugian:		
Saldo awal tahun	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Nilai tercatat pada akhir tahun	-	-
<u>PT Pradas Marga Persada (PMP)</u>		
(Dalam tahap pengembangan)		
Biaya perolehan	96.000.000	96.000.000
Saldo akhir tahun	-	-
Nilai tercatat pada akhir tahun	96.000.000	96.000.000
Metode Biaya		
<u>PT Jasa Sarana (JS)</u>		
Biaya perolehan	65.250.000.000	46.500.000.000
Total	179.488.859.881	164.009.059.834

PT Sari Bangun Persada (SBP)

PT Sari Bangun Persada didirikan pada tahun 2004 yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49% dan berhenti beroperasi sejak tahun 2009

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Nilai kepemilikan Perusahaan pada PT JS sebesar Rp 65.250.000.000 dan Rp 46.500.000.000 masing-masing pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 15,59%.

Pada Juni 2014, Perusahaan telah melakukan penambahan modal ke PT JS sebesar Rp 18.750.000.000.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Marga Sarana Jabar (MSJ)

Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Jasa Sarana (JS) dengan Perusahaan tanggal 26 Desember 2012, kedua belah pihak mengikatkan diri untuk melakukan transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana dengan harga Rp 79.269.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%.

Pada tanggal 21 Mei 2013, ditandatangani addendum pengikatan jual beli saham dimana para pihak sepakat untuk meningkatkan nilai transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana Jabar.

Sampai dengan 30 September 2014, saham Perusahaan pada PT Marga Sarana Jabar menjadi Rp 119.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%. Pada 30 September 2014, bagian atas rugi bersih penyertaan pada MSJ sebesar Rp 3.270.199.953 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.586.940.166 dari rugi bersih MSJ pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 10.900.666.508 dan Rp 10.976.336.145.

Nama Perusahaan	Prosentase Kepemilikan	
	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Marga Sarana Jabar (MSJ)	30%	30%
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49%	49%
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Tahap Pengembangan)	40%	40%
PT Jasa Sarana (JS)	15,59%	15,59%

10. PROYEK DALAM PENYELESAIAN

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pekerjaan pemeliharaan ruas tol		
lingkar dalam kota Jakarta	6.552.778.049	5.374.160.930
Cikampek Palimanan	2.386.009.104	-
Tanah Abang	105.692.460	105.692.460
Sukabumi	-	1.163.279.282
Weleri	-	1.571.072.548
Total	9.044.479.613	8.214.205.220

Proyek dalam pelaksanaan merupakan beban-beban yang ditangguhkan pengakuannya dikarenakan pekerjaan sedang berlangsung dan belum sampai kepada tahap pengakuan pendapatan (beban), atau pengakuan hasil pekerjaan yang dituangkan dalam Berita Acara Opname Proyek (BAOP). Kontrak kerja dalam penyelesaian tersebut merupakan proyek PT GI dan CPI (entitas anak).

11. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS, dengan rincian sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

	1 Jan 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Sept 2014
Biaya perolehan					
Jalan dan jembatan	2.671.866.962.790	6.275.106.240	-	-	2.678.142.069.030
Sarana pelengkap jalan tol	46.674.389.410	-	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.939.697.679	-	-	-	25.939.697.679
Total	2.744.481.049.879	6.275.106.240	-	-	2.750.756.156.119
Proyek dalam pelaksanaan	596.239.036.657	-	1.615.800.000	-	594.623.236.657
Total	3.340.720.086.536	6.275.106.240	1.615.800.000	-	3.345.379.392.776
Akumulasi amortisasi					
Jalan dan jembatan	852.361.692.791	79.113.252.406	-	-	931.474.945.197
Sarana pelengkap jalan tol	16.372.238.980	1.534.420.871	-	-	17.906.659.851
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	6.743.225.798	727.156.113	-	-	7.470.381.911
Total	875.477.157.569	81.374.829.390	-	-	956.851.986.959
Nilai Tercatat	2.465.242.928.967				2.388.527.405.817

	1 Jan 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des 2013
Biaya perolehan					
Jalan dan jembatan	2.666.780.980.362	5.085.982.428	-	-	2.671.866.962.790
Sarana pelengkap jalan tol	46.674.289.410	100.000	-	-	46.674.389.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.939.697.679	-	-	-	25.939.697.679
Total	2.739.394.967.451	5.086.082.428	-	-	2.744.481.049.879
Proyek dalam pelaksanaan	222.687.926.200	373.551.110.457	-	-	596.239.036.657
Total	2.962.082.893.651	378.637.192.885	-	-	3.340.720.086.536
Akumulasi amortisasi					
Jalan dan jembatan	747.147.062.721	105.214.630.070	-	-	852.361.692.791
Sarana pelengkap jalan tol	14.326.344.486	2.045.894.494	-	-	16.372.238.980
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	5.773.684.315	969.541.483	-	-	6.743.225.798
Total	767.247.091.522	108.230.066.047	-	-	875.477.157.569
Nilai Tercatat	2.194.835.802.129				2.465.242.928.967

Beban amortisasi hak perusahaan jalan dialokasi sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Beban amortisasi hak perusahaan jalan (Catatan 25)	81.374.829.390	81.131.926.160

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
Hak pengelolaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
Total	1.421.973.195.999	830.123.488.204	591.849.707.795

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HAK PENGUSAHAAN JALAN (LANJUTAN)

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Sampai dengan 30 September 2014, Perusahaan telah mengasuransikan hak pengusahaan jalan untuk ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.783.030.091.900.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 20).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan terhadap nilai Hak Penggunaan Jalan milik Perusahaan.

Sampai tanggal 30 September 2014 PT CMS telah mengasuransikan hak pengusahaan jalan untuk ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.555.107.000.000.

Sampai dengan 30 September 2014 pembebasan tanah proyek jalan tol Depok - Antasari yang dikelola oleh PT CW telah mencapai 383.908 M².

12. ASET TETAP

	1 Jan 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Sept 2014
<u>Biaya perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	4.150.469.328	-	-	48.277.423.903
Bangunan	52.061.275.570	25.272.500	1.500.000.000	-	50.586.548.070
Perlengkapan gedung	4.289.645.097	226.035.000	-	-	4.515.680.097
Kendaraan dan alat berat	52.732.840.309	11.554.953.166	9.824.084.600	-	54.463.708.875
Mesin dan peralatan	17.688.583.386	1.105.365.850	1.290.000	1.686.570.420	20.479.229.656
Inventaris	7.005.512.233	4.439.205.502	7.653.125	144.957.400	11.582.022.010
Total	177.904.811.170	21.501.301.346	11.333.027.725	1.831.527.820	189.904.612.611
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	19.583.494.350	-	-	-	19.583.494.350
Proyek dalam pelaksanaan	169.978.600.917	129.507.016.588	3.030.902.728	-	296.454.714.777
Total	367.466.906.437	151.008.317.934	14.363.930.453	1.831.527.820	505.942.821.738
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	6.935.329.201	1.782.513.247	43.750.000	-	8.674.092.448
Perlengkapan gedung	2.566.813.132	581.986.174	-	-	3.148.799.306
Kendaraan dan alat berat	8.299.148.902	8.737.090.049	3.578.971.267	-	13.457.267.684
Mesin dan peralatan	8.750.182.815	1.391.874.261	537.500	1.686.570.420	11.828.089.996
Inventaris	4.316.751.279	1.761.829.772	95.618.160	144.957.400	6.127.920.291
Sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	5.581.656.199	1.935.990.995	-	-	7.517.647.194
Total	42.398.984.943	16.191.284.498	3.718.876.927	1.831.527.820	56.702.920.334
Nilai tercatat	325.067.921.494				449.239.901.404

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Jan 2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2013
Biaya perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	52.329.415.493	12.253.208.383	21.449.600.000	8.928.251.694	52.061.275.570
Perlengkapan gedung	3.749.597.227	566.771.120	26.723.250	-	4.289.645.097
Kendaraan dan alat berat	36.186.498.920	41.286.967.250	26.081.723.611	1.341.097.750	52.732.840.309
Mesin dan peralatan	16.486.686.861	1.242.503.713	40.607.188	-	17.688.583.386
Inventaris	4.092.938.878	3.093.102.429	180.529.074	-	7.005.512.233
Total	156.972.091.954	58.442.552.895	47.779.183.123	10.269.349.444	177.904.811.170
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	13.489.301.200	6.094.193.150	-	-	19.583.494.350
Proyek dalam pelaksanaan	114.755.293.670	66.823.378.176	1.330.721.485	(10.269.349.444)	169.978.600.917
Total	285.216.686.824	131.360.124.221	49.109.904.608	-	367.466.906.437
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	14.341.902.951	2.737.244.566	10.143.818.316	-	6.935.329.201
Perlengkapan gedung	1.872.758.862	717.277.519	23.223.249	-	2.566.813.132
Kendaraan dan alat berat	7.893.319.154	14.202.615.782	13.796.786.034	-	8.299.148.902
Mesin dan peralatan	7.038.287.042	1.751.874.628	39.978.855	-	8.750.182.815
Inventaris	2.838.392.077	1.568.087.187	89.727.985	-	4.316.751.279
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan dan alat berat	5.296.013.591	285.642.608	-	-	5.581.656.199
Total	45.229.777.092	21.262.742.290	24.093.534.439	-	42.398.984.943
Nilai tercatat	<u>239.986.909.732</u>				<u>325.067.921.494</u>

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Beban jasa tol (catatan 25)		
Beban penyusutan aset tetap	2.582.080.830	2.449.103.879
Beban umum dan administrasi (catatan 26)		
Beban penyusutan aset tetap	13.609.203.668	9.411.110.496
Total	<u>16.191.284.498</u>	<u>11.860.214.375</u>

Perusahaan dan Entitas Anak (PT CMS) telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada tahun 2014 dan 2013 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 319.909.530.000 dan 318.054.550.494. Pada tahun 2014, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggunggannya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

13. PROPERTI INVESTASI

	30 September 2014	31 Desember 2013
Diluar ROW	33.743.629.125	34.761.449.947
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094
Total	<u>39.344.831.219</u>	<u>40.362.652.041</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 258.473 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 33.743.629.125 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 11).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.000.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

14. ASET LAIN – LAIN

	30 September 2014	31 Desember 2013
Rekening yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Mega Tbk	9.349.593.078	20.497.512.789
PT Bank Central Asia Tbk	9.048.638.075	20.261.472.794
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	25.591.000.000
Lainnya	6.061.683.678	5.925.010.134
Total	52.050.914.831	74.274.995.717

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 20 dan 36m).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000 masing-masing pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6%, 6,75% dan 7% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 14 Juni 2014 sampai dengan 14 Juni 2015.

Deposito berjangka - PT Bank Central Asia Tbk

Garansi bank yang diterbitkan oleh BCA atas proyek Cikampek Palimanan Toll Road untuk PT Kharaba Grya Mandiri dan PT Nusa Raya Cipta Consortium dengan PT Girder Indonesia sebesar Rp 5.864.883.878 dan Rp 5.925.010.134 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Garansi bank ini mulai berlaku pada tanggal 1 September 2013 sampai dengan 31 Oktober 2015.

Deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Bank Yama	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Andromeda	32.245.900.000	32.245.900.000
Total	109.745.900.000	109.745.900.000
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	(109.745.900.000)
Nilai tercatat	-	-

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%. Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN. Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN. TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan. berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006. Makamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006 dan tanggal 3 September 2007. Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama, Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN). Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat dihitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan. Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum menerima keputusan dari MA.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997, Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 30 September 2014, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2014	31 Desember 2013
Biaya bunga	28.104.660.724	28.735.258.743
Biaya gaji dan kesejahteraan	2.909.400.000	1.287.000.000
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000
Biaya operasional	5.575.338.182	2.368.302.415
Total	36.979.398.906	32.780.561.158

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega serta bunga atas bantuan pembebasan tanah proyek Depok-Antasari (Catatan 20).

16. UTANG PAJAK

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pajak kini :		
Tahun 2013	-	2.050.797.550
Tahun 2014	-	-
Pajak pertambahan nilai keluaran	1.378.211.187	242.721.508
Pajak penghasilan		
Pasal 25	8.321.728.992	8.546.694.661
Pasal 21	1.572.246.222	3.355.586.719
Pasal 23 dan 26	385.789.322	426.544.742
Pasal 4 (2)	335.963.084	240.080.793
Total	11.993.938.807	14.862.425.973

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pendapatan sewa	7.260.227.536	9.302.166.526
Pendapatan proyek diterima dimuka	1.609.187.171	3.020.926.159
Total	8.869.414.707	12.323.092.685
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.869.414.707)	(12.323.092.685)
Jangka panjang - Neto	-	-

- a. Pendapatan proyek diterima dimuka merupakan penerimaan uang (PT Girder Indonesia, Entitas Anak PT CPI) yang diterima dari kontraktor setelah dikurangi pendapatan yang dapat diakui pada periode berjalan.
- b. Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan uang sewa dari PT Pertamina (Persero) atas sewa pemanfaatan lahan ruang milik Jalan Tol (Rumija Tol) Simpang Susun Waru – Bandara Juanda.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG KONTRAKTOR

	30 September 2014	31 Desember 2013
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Jaya Agung Persada	9.445.900.000	4.296.352.436
PT Tambarang Elastika Mas	1.678.463.377	70.590.650
PT Perkasa Adiguna Sembada	1.524.625.000	898.450.000
Ernst & Young	972.567.000	-
PT Probicindo Tunggal Taruna	985.535.876	992.301.570
PT Module Intracs	455.060.705	145.144.100
PT Awan Cipta Atarik Prakarsa	282.800.000	1.392.079.091
PT PLN (Persero)	186.649.923	152.691.541
William daniel	153.843.980	-
PT Adiguna Sejahtera	148.254.545	-
PT Artha Technology		
Makmur Bersama	136.199.766	452.466.000
PT Bakti Cita Mulia	134.556.000	-
PT Rama Perkasa	-	204.274.300
PT Griya Kencana Indah	-	548.825.336
PT Module Concrete Mandiri	-	448.976.340
PT Mitra Inti Solusindo	-	330.717.669
PT Solcrete Suma Wira	-	643.581.818
PT New Maju Jaya	-	394.845.000
Koperasi Citra Marga	-	372.059.731
PT Yudi Diana Lestari	-	352.706.376
PT Sarma Raya Cipta	-	320.460.702
PT Surya Mandiri Cemerlang	-	220.897.000
PT Baytul Rahmat Jaya	-	206.181.818
PT Bagus Pedriansyah	-	200.874.010
PT Rahardja Purnama	-	195.869.117
PT Nayara Karya Mandiri	-	182.833.200
PT IQ5 Cahya Abadi	-	117.818.182
PT Pohaci Kreasi Informatika	-	25.000.000
Lain-lain	1.188.531.984	8.900.660.481
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	189.463.476	378.926.952
Total	17.482.451.632	22.445.583.420

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 5.313.110.781 dan Rp 3.682.547.201 masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

	30 September 2014	31 Desember 2013
Utang bantuan pemerintah	580.448.216.382	580.448.216.382
Pinjaman dari Dragon Equity GL	14.744.450.320	14.171.905.712
Utang sewa pembiayaan	4.444.806.632	6.965.157.146
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000
Total	603.230.884.618	605.178.690.524
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.426.195.521)	(4.116.928.734)
Jangka panjang - Neto	598.804.689.097	601.061.761.790

- a. Sesuai dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh notaris Trie Sulistiowarni Sarjana Hukum, Entitas Anak (PT CW) telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk penggantian pembelian tanah dalam rangka pengusahaan jalan tol ruas Depok - Antasari seksi / tahap I (antara Antasari - Sawangan) dengan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dengan nilai pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret tahun 2013. Berdasarkan akta notaris Trie Sulistiowarni S.H. No:4 tanggal 27 Maret 2013, perjanjian tersebut telah di addendum dengan nilai pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 580.574.000.000 dengan jangka waktu maksimal 31 Desember 2013. Sampai dengan 30 September 2014 nilai dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp 580.448.216.382. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pembayaran bunga pinjaman BLU selama - lamanya 2 tahun sejak penarikan awal utang tersebut. Bunga pinjaman tersebut sebesar LPS + 1 % yang dbayar setiap 3 bulan, bunga pinjaman BLU sampai dengan 30 September 2014 sebesar Rp 58.911.853.320.
- b. PT CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Company and it Subsidiaries Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika PT CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan.
- c. Pada tahun 2012, Perusahaan membeli 10 kendaraan operasional melalui melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan KPM Panin.

Manajemen PT CW menetapkan kebijakan untuk membeli 3 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance dan PT Mandiri Tunas Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18.5% selama 3 (tiga) tahun pada tahun 2012.

Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2013, Perusahaan membeli 16 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan BCA finance dengan jangka waktu 36 bulan dan dengan suku bunga efektif 7,96%.

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Perusahaan membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan BCA finance dengan jangka waktu 36 bulan dan dengan suku bunga efektif 8,44%.

- d. Utang pemegang saham merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok - Antasari.
- e. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia Jaya, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000. Pengalihan saham ke koperasi tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

20. UTANG BANK

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	382.140.618.629	403.001.173.387
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	11.508.589.129	11.504.389.998
Total	393.649.207.758	414.505.563.385
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)		
Entitas Anak - CMS		
Kredit Investasi 1	376.551.138.894	397.864.812.324
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	11.416.501.804	11.412.341.635
Total	387.967.640.698	409.277.153.959
Total utang jangka panjang	781.616.848.456	823.782.717.344
Dikurangi bagian jangka pendek Perusahaan :		
BCA	180.512.302.004	179.204.034.756
Bank Mega	181.239.547.631	179.943.419.788
Total	361.751.849.635	359.147.454.544
Bagian jangka panjang - Neto atas bagian jangka pendek	419.864.998.821	464.635.262.800

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. Pada bulan Juni 2007, PT CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan nilai tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, PT CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, PT CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan nilai tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Fasilitas *term loan* sebesar Rp 400.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11.5% per tahun.
2. Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, PT CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas IDC, jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu (Catatan 3).

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 1 (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama PT CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturasikan pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, PT CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika PT CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, PT CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, PT CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas PT CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. PT CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, untuk membayar liabilitas tersebut, PT CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.
- d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturasikan adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
 - Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, PT CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena nilai pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi nilai tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan nilai pokok yang direstrukturasikan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 1 (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi PT CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*Initial Public Offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu PT CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 36m).

KREDIT INVESTASI 2

Pada 30 Juli 2010, PT Citra Margatama Surabaya, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mega Tbk telah menandatangani perjanjian kredit investasi II untuk menggantikan perjanjian obligasi konversi tanpa mengubah pokok-pokok kesepakatan yang diatur dalam perjanjian obligasi konversi.

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor PT CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan nilai pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara PT CMS dan BCA serta PT CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu PT CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas PT CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh PT CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian PT CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok PT CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1.5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, PT CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan PT CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Invetasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (PT CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitas nya kepada Bank, maka Entitas Anak (PT CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (PT CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (PT CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (PT CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada tahun 2009, PT CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1.5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor PT CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan nilai pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara PT CMS dan BCA serta PT CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya. Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh PT CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian PT CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian PT CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok PT CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, PT CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega (Catatan 20 dan 36m).

Pada 15 Juli 2014, PT CMS (Entitas Anak) mengajukan permohonan perpanjangan pembayaran kredit investasi II kepada BCA dan Bank Mega senilai Rp 175.279.233.011 dan Rp 176.055.036.258 yang akan jatuh tempo pada 27 Juli 2014. Permohonan perpanjangan pembayaran tersebut dilakukan untuk jangka waktu 2(dua) bulan sejak tanggal jatuh tempo.

Pada 30 September 2014, Bank Mega dan BCA telah menyampaikan surat kepada Perusahaan melalui surat masing - masing No.550/COBN-COSA/2014 dan No:20351/GBK/2014 perihal pelaksanaan hak opsi sesuai dengan perjanjian opsi No:4 tanggal 4 Agustus 2009.

21. MODAL SAHAM

30 September 2014

Pemegang Saham	Total lembar saham	%	Total
Merah Putih Int'l Limited	556.000.000	25,27	278.000.000.000
UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus	352.587.557	16,03	176.293.778.500
Tridan Purnamsari Ltd	150.000.000	6,82	75.000.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.141.412.443	51,88	570.706.221.500
Total	2.200.000.000	100,00	1.100.000.000.000

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2013			
Pemegang Saham	Total lembar saham	%	Total
Merah Putih Int'l Limited	556.000.000	25,27	278.000.000.000
UBS AG Singapore S/A Reckson Limited	490.340.058	22,29	245.170.029.000
Emirates Tarian Global SPC	200.000.000	9,09	100.000.000.000
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	953.659.942	43,35	476.829.971.000
Total	2.200.000.000	100,00	1.100.000.000.000

Menurut Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 1 tanggal 4 Februari 2013 telah disahkan penambahan modal saham Perusahaan dengan nilai 200.000.000 lembar saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 atas nama Emirates Terian Global Ventures Spc.

Susunan pemegang saham tanggal 30 September 2014 adalah sesuai dengan informasi dan data publikasi daftar pemegang saham yang terdaftar pada Biro Administrasi Efek (BAE) tanggal 30 September 2014 dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 30 September 2014.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non-HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10% modal disetor. Penyerapan seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Selisih antara harga pelaksanaan dengan harga nominal dibukukan sebagai Tambahan Modal Disetor (Agió Saham) yaitu sebesar Rp 180.100.000.000 setelah dikurangi beban atas agio saham.

23. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada 27 Juni 2014, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan untuk tahun buku 2012 dan 2013 dengan pemberian dividen kepada pemegang saham masing-masing sebesar Rp 22.000.000.000 untuk tahun buku 2012 dan 2013 serta menempatkan sebagai penyisihan cadangan umum sebesar Rp 138.550.000.000. Sisa dari laba bersih tahun 2012 dan 2013 ditempatkan sebagai laba ditahan Perusahaan.

RUPST tersebut juga menyetujui penundaan laporan hasil spesial audit sampai adanya klarifikasi dari Direksi dan Komisaris Perusahaan dan memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk akuntan publik yang berafiliasi dengan 4 (empat) Kantor Akuntan Publik Ternama di Indonesia untuk melakukan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2014.

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta notaris Leolin Jayayanti S.H. No. 17. RUPS tersebut tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2012.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 36a dan 36b)	695.545.135.999	616.423.500.858
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 36b)	67.825.935.200	65.919.557.200
Pendapatan Sewa	4.099.565.499	5.073.953.384
Pendapatan Jasa Konstruksi (PT Girder Indonesia)	59.559.701.054	13.425.947.952
Total	<u>827.030.337.752</u>	<u>700.842.959.394</u>

25. BEBAN PENDAPATAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
a. <u>Beban Pendapatan</u>		
<u>Beban pengumpul tol</u>		
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan tol (Catatan 11)	81.374.829.390	81.131.926.160
Gaji dan kesejahteraan karyawan	38.879.403.286	27.481.286.160
Pajak bumi dan bangunan	20.177.408.310	13.911.621.510
Jasa pengumpul tol	10.883.919.713	10.277.816.306
Perbaikan dan pemeliharaan	1.287.928.460	1.872.102.799
Listrik, telepon dan air	1.457.083.348	1.138.150.571
Bahan bakar dan pelumas	273.551.846	253.044.500
Sewa dan asuransi	75.316.074	340.428.998
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	302.953.405	198.006.374
Lain-lain	1.118.309.627	913.519.052
Total	<u>155.830.703.459</u>	<u>137.517.902.430</u>
b. <u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Perbaikan dan pemeliharaan	69.754.420.835	29.220.612.242
Gaji dan kesejahteraan karyawan	19.139.457.557	13.635.435.750
Sewa dan asuransi	6.275.709.630	5.039.285.536
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	2.279.127.425	2.251.097.505
Listrik, telepon dan air	2.293.139.181	2.649.388.214
Bahan bakar dan pelumas	1.177.783.008	1.171.851.600
Lain-lain	2.358.874.226	1.475.412.479
Total	<u>103.278.511.862</u>	<u>55.443.083.326</u>
c. <u>Beban Konstruksi</u>		
Beban produksi barang dan jasa konstruksi (PT Girder Indonesia)	49.627.194.317	14.653.880.667
Total	<u>308.736.409.638</u>	<u>207.614.866.423</u>

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	106.215.662.055	60.803.051.626
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	13.609.203.668	9.411.110.496
Konsultan	6.445.712.299	5.223.101.354
Representasi	6.204.455.825	8.742.500.678

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	30 September 2014	30 September 2013
Rumah tangga	3.990.417.369	2.305.810.681
Perbaikan dan pemeliharaan	3.545.502.627	6.245.496.115
luran dan sumbangan	3.461.203.186	2.974.861.776
Rapat	3.206.655.766	2.482.400.727
Perjalanan dinas	2.321.204.123	2.126.411.915
Pajak bumi dan bangunan	1.998.134.752	1.756.380.199
Telepon, listrik dan air	1.915.378.122	2.032.579.807
Sewa dan asuransi	1.864.937.726	982.565.694
Administrasi	1.372.962.045	1.052.375.806
Penunjang Kantor	1.261.679.122	1.019.769.500
Promosi dan publikasi	1.179.548.118	1.304.326.255
Bahan bakar dan pelumas	496.150.936	585.287.112
Lain-lain	2.598.777.454	2.650.730.033
Total beban umum dan administrasi	161.687.585.193	111.698.759.774

27. BEBAN PENDANAAN

	30 September 2014	30 September 2013
Biaya bunga atas pinjaman :		
Utang bank (Catatan 20)	37.104.790.219	37.759.880.652
Utang sewa pembiayaan	369.655.030	400.821.870
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 19)	434.429.327	417.559.917
Liabilitas atas pembelian peralatan tol	-	54.962.899
Total	37.908.874.576	38.633.225.338

28. PENGHASILAN BUNGA

	30 September 2014	30 September 2013
Deposito berjangka	88.364.322.126	49.087.781.972
Rekening koran	2.700.151.420	4.800.822.716
Total	91.064.473.546	53.888.604.688

29. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) neto Entitas Anak yang dikonsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.000.604.406	1.263.434.431
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	587.919.285	625.133.856
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	587.919.285	625.133.856
PT Utama Karya (Persero) Tbk	587.919.285	625.133.856
Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo	(457.177.010)	584.509.806
Ir. Hari Sasongko	(2.298.926)	2.506.200
M. Jusuf Hamka	(45.408)	(35.635)
Total	2.304.840.917	3.725.816.370

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	30 September 2014	30 September 2013
<u>Pajak Kini</u>		
Perusahaan	(71.493.535.221)	(78.492.763.078)
Entitas Anak	-	-
Total pajak penghasilan	<u>(71.493.535.221)</u>	<u>(78.492.763.078)</u>
<u>Pajak Tangguhan</u>		
Perusahaan	334.979.062	218.077.518
Entitas Anak	(866.726)	(146.881.392)
Total Pajak Tangguhan	<u>334.112.336</u>	<u>71.196.126</u>
Total Pajak Penghasilan	<u>(71.159.422.885)</u>	<u>(78.421.566.952)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	390.598.002.447	392.280.362.189
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	18.199.110.213	34.957.554.749
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>408.797.112.660</u>	<u>427.237.916.938</u>
<u>Beda temporer</u>		
Biaya penyusutan aset tetap	4.577.742.488	503.512.413
Tantiem dan purna tugas	1.683.000.000	1.593.900.000
Total	<u>6.260.742.488</u>	<u>2.097.412.413</u>
<u>Beda tetap</u>		
Representasi, iuran dan sumbangan	19.174.451.915	8.372.275.938
Biaya kendaraan direksi	4.539.540.845	2.905.542.280
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.481.968.700	1.493.441.338
Promosi dan publikasi	774.526.850	575.115.100
Beban transportasi	-	509.116.491
Lain-lain	86.774.613	707.097.079
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(83.647.441.963)</u>	<u>(51.434.102.187)</u>
Total	<u>(57.590.179.040)</u>	<u>(36.871.513.961)</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>357.467.676.108</u>	<u>392.463.815.391</u>

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
<u>Pajak kini</u>		
Laba kena pajak Perusahaan	<u>357.467.676.108</u>	<u>392.463.815.391</u>
Beban pajak kini	<u>71.493.535.221</u>	<u>78.492.763.077</u>
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>75.570.457.935</u>	<u>72.169.866.369</u>
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan Perusahaan)	<u>(4.076.922.714)</u>	<u>6.322.896.708</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada 30 September 2014 dan 2013 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

Pada 30 September 2014, taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 4.076.922.714 dan Rp 344.313.727 merupakan kelebihan pembayaran pajak Perusahaan dan entitas anak.

Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	30 September 2014
Perusahaan:			
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.251.162.816	(80.486.442)	3.170.676.374
Beban gaji yang masih harus dibayar	531.300.000	532.796.601	1.064.096.601
Penyusutan aset tetap	(6.284.287.234)	(117.331.094)	(6.401.618.328)
Liabilitas pajak tangguhan	(2.501.824.418)	334.979.065	(2.166.845.353)
Entitas Anak :			
Liabilitas imbalan pasca kerja	280.970.573	-	280.970.573
Penyusutan aset tetap	287.460.613	(866.729)	286.593.884
Aset pajak tangguhan Neto	568.431.186	(866.729)	567.564.457
Total liabilitas pajak tangguhan - Neto	(1.933.393.232)	334.112.336	(1.599.280.896)

	31 Desember 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	31 Desember 2013
Perusahaan:			
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.170.676.372	80.486.444	3.251.162.816
Beban gaji yang masih harus dibayar	106.260.000	425.040.000	531.300.000
Penyusutan aset tetap	(5.862.022.302)	(422.264.932)	(6.284.287.234)
Liabilitas pajak tangguhan	(2.585.085.930)	83.261.512	(2.501.824.418)
Entitas Anak :			
Liabilitas imbalan pasca kerja	280.970.573	-	280.970.573
Penyusutan aset tetap	357.218.341	(69.757.728)	287.460.613
Aset pajak tangguhan Neto	638.188.914	(69.757.728)	568.431.186
Total liabilitas pajak tangguhan - Neto	(1.946.897.016)	13.503.784	(1.933.393.232)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	390.598.002.447	392.280.362.189
Rugi entitas anak	18.199.110.213	34.957.554.749
Laba sebelum pajak Perusahaan	408.797.112.660	427.237.916.938
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	<u>81.759.422.532</u>	<u>85.447.583.387</u>
Beda temporer		
Beban pajak tangguhan - Neto		
Biaya penyusutan aset tetap	915.548.497	100.702.482
Tantiem dan purna tugas	336.600.000	318.780.000
Entitas Anak	(390.366.280)	(71.196.126)
Total	<u>861.782.217</u>	<u>348.286.356</u>
Beda tetap		
Representasi, iuran dan sumbangan	3.891.144.327	1.674.455.187
Biaya kendaraan direksi	907.908.169	581.108.456
Promosi dan publikasi	154.905.370	115.023.020
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	296.393.739	298.688.271
Beban transportasi	-	101.823.298
Lain-lain	17.354.924	141.419.415
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(16.729.488.393)</u>	<u>(10.286.820.438)</u>
Total	<u>(11.461.781.864)</u>	<u>(7.374.302.791)</u>
Penghasilan kena pajak		
Perusahaan	71.159.422.885	78.421.566.952
Entitas Anak		
Non final	-	-
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>71.159.422.885</u>	<u>78.421.566.952</u>

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut. Nilai karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing - masing sebanyak 642 karyawan.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Biaya jasa kini	-	1.463.078.314
Biaya bunga	-	425.813.842
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(214.194.000)
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	(484.574.089)
Beban imbalan kerja	<u>-</u>	<u>1.190.124.067</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Nilai tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Nilai kini liabilitas		
imbalan pasti	5.795.304.546	5.795.304.546
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.014.270.000	2.014.270.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	8.516.902.644	8.516.902.644
Total	16.326.477.190	16.326.477.190
Dikurangi liabilitas jangka pendek	(502.145.963)	(502.145.963)
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	15.824.331.227	15.824.331.227

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pada awal tahun	5.795.304.546	7.742.653.859
Biaya bunga	-	425.813.842
Biaya jasa kini	-	1.463.078.314
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(776.102.113)
Keuntungan dan kerugian aktuarial pada kewajiban	-	(3.060.139.356)
Pada akhir tahun	5.795.304.546	5.795.304.546

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pada awal tahun	16.326.477.190	15.912.455.236
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-	1.190.124.067
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(776.102.113)
Pada akhir tahun	16.326.477.190	16.326.477.190
Dikurangi liabilitas jangka pendek	(502.145.963)	(502.145.963)
Liabilitas jangka panjang pada laporan posisi keuangan	15.824.331.227	15.824.331.227

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan laporan PT RAS Actuarial Consulting untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuaria pada untuk Entitas Anak Citra Margatama Surabaya.

	30 September 2014	31 Desember 2013
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	6,0%	6,0%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%
Tingkat kematian tahunan	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10% TMI 2011	10% TMI 2011

Tingkat pengunduran diri untuk 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014**

**Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. LABA PER SAHAM

Laba Neto

Laba neto untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 321.743.420.479 dan Rp 317.584.611.607 pada 30 September 2014 dan 30 September 2013.

Lembaran Saham

Nilai rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.200.000.000 lembar saham pada tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013.

Laba Neto per Saham

Laba neto per saham adalah sebesar Rp 146,25 dan Rp 144,36 pada 30 September 2014 dan 30 September 2013.

33. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

30 September 2014 31 Desember 2013

Penambahan proyek dalam pelaksanaan melalui utang bantuan pemerintah	-	358.977.300.482
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	6.094.193.150

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2014 Nilai tercatat	30 Sept 2014 Nilai Wajar	31 Des 2013 Nilai tercatat	31 Des 2013 Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.899.349.540.958	1.899.349.540.958	1.681.299.216.493	1.681.299.216.493
Piutang Usaha	93.632.542	93.632.542	212.621.298	212.621.298
Piutang lain-lain	-	-	-	-
Aset lancar lainnya	4.055.994.543	4.055.994.543	3.302.832.658	3.302.832.658
Aset lain-lain	52.050.914.831	52.050.914.831	74.274.995.717	74.274.995.717
Total aset keuangan	1.955.550.082.874	1.955.550.082.874	1.759.089.666.166	1.759.089.666.166
Liabilitas keuangan				
Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				
Biaya masih harus dibayar	36.979.398.906	36.979.398.906	32.780.561.158	32.780.561.158
Pendapatan sewa diterima dimuka	8.869.414.707	8.869.414.707	12.323.092.685	12.323.092.685
Utang lain-lain	603.230.884.618	603.230.884.618	605.178.690.524	605.178.690.524
Utang bank	781.616.848.456	781.616.848.456	823.782.717.344	823.782.717.344
Utang kontraktor	17.482.451.632	17.482.451.632	22.445.583.420	22.445.583.420
Total liabilitas keuangan	1.448.178.998.319	1.448.178.998.319	1.496.510.645.131	1.496.510.645.131

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Utang Bank dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 20).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas.

Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Risiko pasar

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum disekitar jalan tol tersebut.

Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada Entitas Anak untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Perusahaan.

Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perusahaan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk Entitas Anak yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan kepailitan Entitas Anak, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Perusahaan senantiasa melakukan langkah-langkah monitoring yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko hukum ini.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Perekonomian

Terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perusahaan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

Risiko Keadaan Politik, Sosial dan Keamanan

Risiko politik, sosial dan keamanan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha Perusahaan, dimana jika keadaan politik tidak stabil maka keadaan perekonomian menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berefek pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perusahaan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perusahaan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Perusahaan yang telah diproyeksikan.

Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari selisih nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing merupakan kontribusi secara tunai dalam mata uang Dolar AS pada Bank.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan nilai risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, nilai piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum *exposure* risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Risiko kredit

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pinjaman dan piutang yang diberikan		
Kas dan setara kas	1.899.349.540.958	1.681.299.216.493
Piutang lancar lain-lain	15.055.500.750	17.985.065.146
Piutang usaha	93.632.542	212.621.298
Aset lancar lainnya	4.055.994.543	3.302.832.658
Total	<u>1.918.554.668.793</u>	<u>1.702.799.735.595</u>

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

‘35. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014				Total
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang bank	361.751.849.635	419.864.998.821	-	-	781.616.848.456
Biaya masih harus dibayar	36.979.398.906	-	-	-	36.979.398.906
Utang kontraktor	17.482.451.632	-	-	-	17.482.451.632
Utang lain-lain	4.426.195.521	598.804.689.097	-	-	603.230.884.618
Total Liabilitas	420.639.895.694	1.018.669.687.918	-	-	1.439.309.583.612

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dan Entitas Anak dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio leverage tertentu.

Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.478.098.695.212	1.529.632.941.526
Total ekuitas	3.566.540.637.109	3.253.570.052.692
Rasio utang terhadap Ekuitas	41,44%	47,01%

C. JAMINAN

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga Tbk (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50% : 50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, PT JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

- b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 5 Desember 2013, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 490/KPTS/M/2013 tertanggal 28 November 2013, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Golongan</u>	<u>Tarif Baru</u>	<u>Tarif lama</u>
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus	I	8.000	7.000
Truk dengan 2 gardan	II	10.000	8.500
Truk dengan 3 gardan	III	13.000	11.500
Truk dengan 4 gardan	IV	16.000	14.000
Truk dengan 5 gardan	V	19.000	17.000

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada 13 Juni 2014 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 286/KPTS/M/2014, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Golongan</u>	<u>Tarif Baru</u>	<u>Tarif Lama</u>
Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil,	I	7.000	6.000
Truk dengan 2 gardan	II	10.000	9.000
Truk dengan 3 gardan	III	13.500	12.000
Truk dengan 4 gardan	IV	17.000	15.000
Truk dengan 5 gardan	V	20.500	18.000

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, PT CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m2 dan kompensasi yang akan diterima PT CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.

PT CMS dan PT Rainbow Asia Posters sepakat untuk perpanjangan masa penataan iklan yang berakhir pada tanggal 15 Mei 2014 diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Januari 2015, dengan luas lahan iklan dari 944 M2 menjadi 816 M2. Total sewa lahan iklan tersebut sebesar Rp 963.968.000.

- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, PT CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut PT CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda. Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan PT CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol. No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, PT CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13.75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 PT CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan senilai Rp 156.521.968.565.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 1.000.000.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya bernilai US\$ 28.000.000

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI. mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali
 - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2012, Perusahaan belum menerima relaas pemberitahuan putusan PK tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
 1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada PT CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada PT CMS.
 - b. Kesiadaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par, Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila PT CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang PT CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada PT CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi

Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang PT CMS dengan sebaik-baiknya.

 - i. Dalam rangka pembebasan tanah PT CMS mendapatkan gugatan antara lain:
 - i. PT CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M² (tanah Kodam V Brawijaya).
 - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6.530.000.000 ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - iii. PT CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol, PT CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132.000.000.000 untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17.000.000.000.
 - iv. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan PT CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- v. PT CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
- j. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
 - i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
 - ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap PT CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

- k. Pada tanggal 14 Nopember 2008, PT CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen PT CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- l. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas PT CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang PT CMS sebesar Rp 351.334.269.272 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang PT CMS adalah 27 Juli 2014.
- m. Pada tanggal 4 Agustus 2009, PT CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
 - i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Collecting Agent untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
 - ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari Selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga *Base Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga *Accrued Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan Base Interest. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- i. biaya bank atau administrasi bank
- ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
- iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
- iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
- v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
- vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI
- vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- n. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H.. Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu PT CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas PT CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- o. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga - Pluit.
- p. Pada 16 Januari 2012, Entitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.754.000.000.
- q. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humbert Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham masing - masing sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- i. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
- ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- r. Pada 7 Juni 2011, PT CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- s. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 (dalam angka penuh) sesuai dengan peraturan BAPEPAM - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- t. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari.SH.Mkn.Notaris di Jakarta. PT CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembagunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- u. Pada tanggal 21 Nopember 2011, Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian Entitas Anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatanganinya oleh Notaris Humbert Lie. Sarjana Hukum. Sarjana Ekonomi. Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.
- v. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan dengan PT JS melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham atas saham PT JS yang akan dijual kepada Perusahaan dengan kesepakatan harga pembelian sebesar Rp 80.000.000.000 yang dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian appraisal dari kantor jasa penilai publik. Pembayaran pertama dilakukan sebesar 50% dilakukan setelah PT JS menyerahkan Laporan Keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 yang diaudit.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- w. Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan melakukan keterbukaan informasi tentang pelaksanaan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non- HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10 % modal disetor. Penyerap seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (dalam angka penuh). Target jadwal pencatatan saham baru CMNP di bursa efek pada 3 Januari 2013. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan para pemegang saham.
- x. Sesuai dengan perjanjian rencana kerjasama perusahaan jalan tol Serpong – Balaraja antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Perusahaan No. 570/3559-BPMD/2012 dan 53/SPJK-HK.04/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan sebagai pihak swasta pertama yang bergerak dalam bidang perusahaan jalan tol, investor, penyedia jasa penunjang lainnya yang terkait dalam bidang jalan tol serta pelaku usaha bisnis lainnya bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Tangerang akan membangun jalan tol Serpong - Balaraja.
- y. Pada tanggal 1 Juni 2012, Entitas Anak (PT CMS) dan PT Pertamina (Persero) melakukan perjanjian Pemanfaatan Lahan Ruang Milik Jalan Tol ("Rumija Tol") Simpang Susun Waru-Bandara Juanda (Pipanisasi Avtur Tanjung Perak – Juanda Diameter 8"). Nomor 16/DU.SPJK-HK.06/VI/2012 untuk sewa pemanfaatan lahan untuk distribusi avtur bahan bakar pesawat Bandara Juanda dengan masa sewa 20 tahun dengan sistem pembayaran setiap 5 tahun sekali.
- z. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Perusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Soroja Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan SOROJA dan perusahaan jalan tol SOROJA baik dari sisi bisnis maupun teknis.
- aa. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Perusahaan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Jabar Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan CISUMDAWU dan perusahaan jalan tol CISUMDAWU baik dari sisi bisnis maupun teknis.
- ab. Pada 24 Juni 2013 berdasarkan Perjanjian Pemberian Dukungan Pemerintah (PPDP) No:09/KU.08.01/PPDP/DDPPTJT/VI/2013 CW telah menandatangani kerjasama dengan Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok-Antasari Satuan Kerja Dana Dukungan Pemerintah Untuk Pengadaan Tanah Tol untuk pekerjaan pemberian dana dukungan Pemerintah untuk pengadaan tanah ruas jalan tol Depok-Antasari seksi/tahap I (Antasari-Sawangan). Besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk pengadaan tanah maksimal sebesar Rp1.645.269.000.000 dalam tahun anggaran 2013 dan besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahap I adalah maksimal sebesar Rp 100.000.000.000.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- ac. Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta notaris Leolin Jayayanti S.H. No. 17. RUPS tersebut menghasilkan keputusan yaitu menyetujui pelaksanaan pemeriksaan (*special audit*) atas laporan keuangan Perusahaan tahun 2012 dan laporan keuangan Januari - Mei 2013, serta penggunaan dana hasil pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMD) dan memberikan kuasa kepada direksi Perusahaan untuk menunjuk pihak yang melakukan *special audit* dengan ketentuan diutamakan untuk penempatan kas dan deposito, serta dana-dana Perusahaan lainnya. RUPS tersebut telah melakukan pergantian pengurus Perusahaan.
- ad. Pada tanggal 1 September 2013, berdasarkan nomor kontrak KG-NRJ/CPTR/HQ-CD/LOA/PTGI/ZONE1C/007/2013 menyebutkan bahwa PT GI (entitas anak) telah ditunjuk oleh PT Karabha Gria Mandiri dan PT Nusa Raya Cipta Konsortium (KGNRC) sebagai kontraktor utama yang ditunjuk oleh Lintas Marga Sedaya (pemilik proyek) untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 1 zona 1C yang berlokasi di Sta 104+000 sampai dengan Sta 112+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 58.175.835.750 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 14 bulan dimulai 1 September 2013 sampai dengan 31 Oktober 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- ae. Pada tanggal 1 September 2013, berdasarkan nomor kontrak KG-NRJ/CPTR/HQ-CD/LOA/PTGI/ZONE3C/035/2013 menyebutkan bahwa PT GI (entitas anak) telah ditunjuk oleh PT Karabha Gria Mandiri dan PT Nusa Raya Cipta Konsortium (KGNRC) sebagai kontraktor utama yang ditunjuk oleh Lintas Marga Sedaya (pemilik proyek) untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 3 zona 3C yang berlokasi di Sta 149+600 sampai dengan Sta 158+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 59.121.673.568 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 12 bulan dimulai 1 September 2013 sampai dengan 31 Agustus 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- af. Pada tanggal 18 Desember 2013, berdasarkan surat nomor : 902/DU-HK.05/XII/2013, Perusahaan menunjuk PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melaksanakan spesial audit atas laporan keuangan Perusahaan periode Juli - Desember 2012 dan laporan keuangan periode Januari - Mei 2013 serta penggunaan dana hasil pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD).
- ag. Pada 11 September 2014, berdasarkan perjanjian No:09/KU.08.01/PPDP/DDPPTJT/IX/2014 antara PT CW dengan Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok Antasari Satuan Kerja Dana Pemerintah Untuk Pengadaan Jalan Tol, perjanjian tersebut bertujuan memberikan dukungan dari Pemerintah kepada PT CW untuk pengadaan tanah Seksi I Antasari Sawangan dan Seksi II Sawangan Bojong Gede sebesar 1.645.269.200.000.
- ah. Pada 23 September 2014, berdasarkan perjanjian No:6-SPJK-HK04 antara PT CW dengan Waskita Karya, Pembangunan Perumahan dan Hutama Karya telah disepakati pembangunan proyek Depok Antasari untuk Paket I Segmen Antasari sampai dengan Brigif (Cinere) sebesar Rp 1.344.926.653.988.
- ai. Pada 23 September 2014, berdasarkan perjanjian No:7-SPJK-HK04 antara PT CW dengan Waskita Karya, Pembangunan Perumahan dan Hutama Karya telah disepakati pembangunan proyek Depok Antasari untuk Paket I Segmen Brigif (Cinere) sampai dengan Sawangan sebesar Rp 704.925.286.598.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	30 Sept 2014				
	Perusahaan	CMS	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	695.545.135.999	70.473.064.590	94.000.977.235	(33.642.876.637)	826.376.301.187
Hasil Segmen	479.743.973.131	24.312.235.723	21.751.041.139	(7.513.321.879)	518.293.928.114
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan	133.481.614.135	9.237.122.667	26.482.170.270	7.513.321.879	161.687.585.193
Laba usaha	346.262.358.996	15.075.113.056	(4.731.129.131)	(15.026.643.758)	356.606.342.921
Penghasilan bunga	83.647.441.963	62.123.729	7.354.907.854	-	91.064.473.546
Biaya pinjaman	(2.170.243.795)	(35.541.719.546)	(196.911.235)	-	(37.908.874.576)
Rugi penjualan aset tetap	313.908.577	-	-	-	313.908.577
Rugi selisih kurs-neto	(7.704.326.045)	-	(17.015.201)	-	(7.721.341.246)
Lain-lain	(27.447.163.058)	1.393.865.784	(1.598.345.523)	15.895.136.022	(11.756.506.775)
Beban lain-lain - neto	46.639.617.642	(34.085.730.033)	5.542.635.895	15.895.136.022	33.991.659.526
Laba sebelum pajak penghasilan	392.901.976.638	(19.010.616.977)	811.506.764	15.895.136.022	390.598.002.447
Beban pajak	(71.158.556.159)	(866.726)	-	-	(71.159.422.885)
Laba neto	321.743.420.479	(19.011.483.703)	811.506.764	15.895.136.022	319.438.579.562
ASET					
Aset Segmen	3.429.340.883.995	1.184.416.525.108	1.078.009.009.245	(647.127.086.027)	5.044.639.332.321
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	(63.246.248.210)	(477.870.843.068)	(642.026.964.279)	486.662.208.799	(696.481.846.758)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(781.616.848.456)	-	-	(781.616.848.454)
Total liabilitas	(63.246.248.210)	(1.259.487.691.524)	(642.026.964.279)	486.662.208.799	(1.478.098.695.212)

	30 Sept 2013				
	Perusahaan	Entitas Anak	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	616.754.319.038	69.666.426.040	36.308.713.118	(21.886.498.802)	700.842.959.394
Hasil Segmen	463.646.572.004	26.836.633.589	6.165.274.674	(3.420.387.296)	493.228.092.971
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan	87.247.870.135	9.738.535.914	18.132.741.021	3.420.387.296	111.698.759.774
Laba usaha	376.398.701.869	17.098.097.675	(11.967.466.347)	-	381.529.333.197
Penghasilan bunga	51.564.854.052	98.760.691	2.224.989.945	-	53.888.604.688
Beban pendanaan	(204.574.860)	(38.232.403.468)	(196.247.010)	-	(38.633.225.338)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(1.534.758.544)	(1.858.672.743)	-	-	(3.393.431.287)
Rugi selisih kurs-neto	40.446.619	-	(33.321.417)	-	7.125.202
Lain-lain	(30.405.371.969)	(1.165.370.997)	(925.921.078)	31.378.619.771	(1.118.044.273)
Beban lain-lain - neto	19.460.595.298	(41.157.686.517)	1.069.500.440	31.378.619.771	10.751.028.992
Laba sebelum pajak penghasilan	395.859.297.167	(24.059.588.842)	(10.897.965.907)	31.378.619.771	392.280.362.189
Beban pajak	(78.274.685.560)	54.334.659	(201.216.051)	-	(78.421.566.952)
Laba neto	317.584.611.607	(24.005.254.183)	(11.099.181.958)	-	313.858.795.237
ASET					
Aset Segmen	3.063.003.195.397	1.224.270.458.825	937.196.631.914	(547.494.673.209)	4.676.975.612.927
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	(75.398.065.333)	(406.690.141.216)	(34.306.421.404)	396.064.754.865	(120.329.873.088)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(888.024.622.251)	-	-	(888.024.622.251)
Total liabilitas	(75.398.065.333)	(1.294.714.763.467)	(34.306.421.404)	396.064.754.865	(1.008.354.495.339)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- a. Perusahaan memiliki transaksi utang usaha kepada pihak - pihak berelasi sebagai berikut:

Perusahaan mempunyai hutang kerjasama operasi dengan JM sebesar Rp 189.463.476.

- b. Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, nilai remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 15.033.180.700 dan Rp 13.262.305.632.

39. KEJADIAN SETELH TANGGAL NERACA

Pada 22 Oktober 2014, Bank BCA dan Bank Mega menyatakan bahwa PT CMS telah melakukan Wanprestasi terhadap kredit investasi II masing masing sebesar Rp 212.637.874.887,26 dan 206.097.161.756,70 serta Perusahaan sebagai penerima pengalihan utang CMS berdasarkan Perjanjian Opsi, tidak melakukan pelunasan utang yang timbul dari Perjanjian Opsi tersebut.

40. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 73 sampai dengan 77 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasian serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mencatat investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.702.621.798.985	1.551.684.788.936
Piutang usaha	92.933.344	-
Piutang lain-lain	7.254.666.366	3.260.611.725
Biaya dibayar dimuka	1.659.130.939	1.314.686.798
Uang muka operasional	549.579.510	220.138.476
Total Aset Lancar	<u>1.712.178.109.144</u>	<u>1.556.480.225.935</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan saham	840.127.800.047	758.048.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4.076.922.714	-
Piutang tidak lancar lainnya	474.480.548.474	446.566.700.888
Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 681.218.134.554, Rp 632.370.043.902, 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	682.429.379.285	731.277.469.937
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi Rp 44.306.462.264, Rp 35.046.651.049, 30 September 2014 dan 31 Desember 2013	<u>208.112.466.297</u>	<u>141.442.848.887</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>2.209.227.116.817</u>	<u>2.077.335.019.712</u>
TOTAL ASET	<u>3.921.405.225.961</u>	<u>3.633.815.245.647</u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Biaya masih harus dibayar	9.469.327.775	5.653.289.336
Utang pajak	9.763.178.395	13.855.758.051
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang kontraktor	20.374.223.290	24.439.379.182
Utang lain-lain	2.676.164.871	2.984.123.874
Liabilitas imbalan pasca kerja	502.145.963	502.145.963
Total Liabilitas Jangka Pendek	42.785.040.294	47.434.696.406
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang lain-lain	1.223.000.000	2.286.941.012
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.629.206.037	13.629.206.037
Liabilitas pajak tangguhan	2.166.845.353	2.501.824.415
Total Liabilitas Jangka Panjang	17.019.051.390	18.417.971.464
TOTAL LIABILITAS	59.804.091.684	65.852.667.870
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 500 per saham		
Modal dasar - 7.200.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham	1.100.000.000.000	1.100.000.000.000
Tambahan modal disetor	180.100.000.000	180.100.000.000
Komponen ekuitas lainnya		
Saldo laba :		
Belum ditentukan penggunaannya	2.361.501.598.252	2.206.413.041.752
Telah ditentukan penggunaannya	219.999.536.025	81.449.536.025
Total Ekuitas	3.861.601.134.277	3.567.962.577.777
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.921.405.225.961	3.633.815.245.647

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2014	30 September 2013
PENDAPATAN USAHA	696.199.172.564	616.754.319.038
BEBAN USAHA	(216.455.199.433)	(153.107.747.034)
LABA KOTOR	479.743.973.131	463.646.572.004
Beban umum dan administrasi	(133.481.614.135)	(87.247.870.135)
Penghasilan bunga	83.647.441.963	51.577.572.278
Beban pendanaan	(2.170.243.795)	(204.574.860)
Laba (rugi) penjualan aset	313.908.577	(1.534.758.544)
Beban pajak	-	(9.721.800.955)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - Neto	(7.704.326.045)	40.446.619
Rugi investasi asosiasi	(3.270.199.953)	-
Lain-lain - Neto	(8.281.827.084)	10.695.048.760
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	408.797.112.659	427.250.635.167
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Periode berjalan	(71.493.535.221)	(78.492.763.078)
Tangguhan	334.979.062	218.077.518
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - Neto	(71.158.556.159)	(78.274.685.560)
LABA NETO	337.638.556.500	348.975.949.607
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	(12.718.226)
TOTA LABA KOMPREHENSIF	337.638.556.500	348.963.231.381
LABA NETO PER SAHAM	154,75	174,48

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Total Ekuitas-Neto
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2013	1.000.000.000.000	-	23.569.432.782	-	81.449.536.025	1.743.367.552.020	2.848.386.520.827
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	348.963.231.381	348.963.231.381
Tambahan modal disetor	100.000.000.000	-	-	-	-	-	100.000.000.000
Agio saham	-	200.000.000.000	-	-	-	-	200.000.000.000
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	-	(12.718.226)	-	-	(12.718.226)
Saldo per 30 September 2013	1.100.000.000.000	200.000.000.000	23.569.432.782	(12.718.226)	81.449.536.025	2.092.330.783.401	3.497.337.033.982
Saldo per 1 Januari 2014	1.100.000.000.000	180.100.000.000	-	-	81.449.536.025	2.206.413.041.752	3.567.962.577.777
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	337.638.556.500	337.638.556.500
Pembagian laba bersih :							
Dividen	-	-	-	-	-	(44.000.000.000)	(44.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	-	138.550.000.000	(138.550.000.000)	-
Saldo per 30 September 2014	1.100.000.000.000	180.100.000.000	-	-	219.999.536.025	2.361.501.598.252	3.861.601.134.277

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2014	30 September 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan tol	695.452.202.655	615.662.446.258
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	654.036.565	330.818.180
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(308.513.083.357)	(194.439.106.006)
Kas bersih yang diterima dari operasi	<u>387.593.155.863</u>	<u>421.554.158.432</u>
Penerimaan bunga	79.493.176.072	48.002.856.588
Penerimaan piutang lain-lain	67.277.906	1.193.940.499
Pembayaran biaya pendanaan	(2.170.243.795)	(204.574.860)
Pembayaran pajak penghasilan	(75.570.457.935)	(93.042.008.885)
Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>389.412.908.111</u>	<u>377.504.371.774</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembayaran utang sewa guna usaha	(1.371.900.015)	(1.405.902.148)
Penambahan piutang hubungan istimewa	(24.120.243.377)	(19.060.465.396)
Penerimaan (penambahan) aset tetap	(75.929.428.625)	3.895.124.916
Penambahan penyertaan saham	(85.350.000.000)	(213.710.000.000)
Penerimaan investasi jangka pendek	-	20.000.000.000
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(186.771.572.017)</u>	<u>(210.281.242.628)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen	(44.000.000.000)	-
Peningkatan modal disetor	-	280.100.000.000
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(44.000.000.000)</u>	<u>280.100.000.000</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	158.641.336.094	447.323.129.146
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(7.704.326.045)	40.446.619
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.551.684.788.936</u>	<u>1.054.767.669.401</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>1.702.621.798.985</u></u>	<u><u>1.502.131.245.166</u></u>